JURNAL

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tingkat III dan Tingkat IV Program Studi Pendidikan Biologi UN PGRI Kediri tentang Kesehatan Reproduksi

Knowledge Degree of Healthy Reproduction to The University Student In 3rd and 4rd Grade Of Nusantara PGRI University

Oleh:

LUSY PRATIWI

12.1.01.06.0052

Dibimbing oleh :

1. **Dra. DWI ARI BUDIRETNANI,M.Pd.**
2. **NUR SOLIKIN, S.Pd, M.MA.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Lusy Pratiwi
NPM	: 12.1.01.06.0052
Telepun/HP	: 081554953177
Alamat Surel (Email)	: sescillia_lee@yahoo.co.id
Judul Artikel	: Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tingkat III dan Tingkat IV Program Studi Pendidikan Biologi UN PGRI Kediri tentang Kesehatan Reproduksi
Fakultas – Program Studi	: FKIP- Pendidikan Biologi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 30 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd. NIDN. 0711086102	Nur Solikin, S.Pd, M.MA NIDN. 0707018002	Lusy Pratiwi NPM. 12.1.01.06.0052

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tingkat III dan Tingkat IV Program Studi Pendidikan Biologi UN PGRI Kediri tentang Kesehatan Reproduksi

Lusy Pratiwi
12.1.01.06.0052
FKIP – Pendidikan Biologi
Sescillia_lee@yahoo.co.id
Dwi Ari Budiretnani dan Nur Solikin
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat III dan tingkat IV program studi Pendidikan Biologi UN PGRI Kediri tentang kesehatan reproduksi.Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan survey dengan teknik pengambilan data menggunakan tes pilihan ganda.Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan biologi UN PGRI Kediri tingkat III dan IV dengan jumlah total 74 mahasiswa yang telah dipilih secara acak.Uji Validitas Instrumen menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan uji Reliabilitas Instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* melalui *SPSS 16.0 for windows*.Untuk menganalisis data digunakan teknik deskriptif dengan persentase.Hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat III dan tingkat IV program studi Pendidikan Biologi UN PGRI Kediri tentang kesehatan reproduksi yaitu 4,1% memiliki pengetahuan yang sangat rendah, 16,2% memiliki pengetahuan yang rendah, 48,6% memiliki pengetahuan yang cukup, 31.1% memiliki pengetahuan yang tinggi, dan tidak ada responden yang masuk kedalam kategori pengetahuan sangat tinggi. Frekuensi terbesar dalam penelitian ini adalah 48,6% pada kategori cukup. Tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat III dan tingkat IV program studi Pendidikan Biologi UN PGRI Kediri tentang kesehatan reproduksi masuk dalam kategori cukup.

Kata kunci: *Tingkat pengetahuan, kesehatan reproduksi, mahasiswa.*

I. LATAR BELAKANG

Kesehatan reproduksi merupakan masalah utama yang terjadi pada remaja Indonesia saat ini. Menurut *World Health Organization* (*WHO*), kesehatan reproduksi merupakan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang menyeluruh serta terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya.

Masalah kesehatan reproduksi disebabkan oleh hubungan seks bebas dan pernikahan usia dini yang beresiko pada kehamilan yang tak diinginkan dan aborsi yang menghadapkan remaja pada organ reproduksi yang tidak sehat. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2012, kasus baru tentang Penderita HIV pada tahun 2012 sebanyak 822 kasus, kasus tersebut meningkat sebanyak 302 kasus dimana pada tahun 2011 kasus baru penderita HIV sebanyak 520 kasus. Hal yang sama juga terlihat pada hasil survei mengenai pernikahan anak usia dini yang dilakukan oleh Susenas tahun 2008- 2012 yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah presentase perempuan yang menikah pada usia < 18 tahun sebanyak

0,3% pada daerah perkotaan. Berbagai masalah tentang kesehatan reproduksi kini menjadi sorotan.

Masalah kesehatan reproduksi kini menjadi masalah yang serius khususnya pada kaum wanita.Saat ini wanita tidak hanya mengenal penyakit seperti kemandulan, kanker seviks dan keputihan saja, namun kini masalah kesehatan bertambah pelik sehingga hadir penyakit kanker ovarium, kanker uterus dan kanker vulva.

Penyakit kanker tidak hanya menyerang kaum wanita saja namun juga kaum pria yaitu kanker prostat.Masalah ini diperburuk dengan adanya penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/ AIDS.Penyakit menular seksual sangat dikhawatirkan sebab tidak memperlihatkan gejala. Masalah kesehatan reproduksi yang muncul diakibatkan kurangnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi (BKKBN, 2012).

Pendidikan mengenai kesehatan reproduksi seharusnya telah dilakukan sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga.Namun pada kenyataannya dalam masyarakat sebagian besar masih merasa risih membicarakan seks dengan anaknya. Sebagai buktinya menurut survei dari SDKI tahun 2012 tentang kesehatan reproduksi menyatakan bahwa remaja lebih banyak memilih berdiskusi masalah kesehatan reproduksi dengan teman dari pada dengan orang tuannya, sehingga anak tidak memperoleh pengetahuan yang mereka perlukan. Menurut Notoatmodjo (2014), perilaku dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Oleh sebab itu pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi perlu dimiliki oleh remaja.

Selain di keluarga anak- anak juga banyak menghabiskan waktu di sekolah, sehingga selain orang tua, guru juga memiliki peran yang sama pentingnya untuk memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Namun selama ini materi tentang reproduksi yang disampaikan di sekolah hanya sebatas materi reproduksi secara umum.

Keterbatasan pada materi tentang reproduksi yang masih berorientasi pada isi kurikulum.Kurikulum yang digunakan umumnya tidak meninjau perubahan yang terjadi pada lingkungan, namun hanya membahas reproduksi secara umum meliputi organ, sistem reproduksi, pubertas dan penyakit menular seksual.Pada kurikulum yang berlaku belum banyak membahas tentang hak reproduksi ataupun reproduksi sehat. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah seharusnya tidak hanya menyampaikan materi tentang reproduksi secara umum, tetapi juga harus melibatkan nilai moral yang berlaku pada

masyarakat sehingga dapat menunjang pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa generasi muda memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk mempraktekkan pola hidup sehat (Suryana dan Abral, 2012).Sebagai calon guru biologi mahasiswa dituntut untuk memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan reproduksi.Hal ini bertujuan agar guru dapat menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk menjaga kesehatan reproduksi.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang sedang di amati (Arikunto: 2014). Penelitian diskriptif adalah penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu (obyek). Metode penelitian yang digunakan adalah tes dengan menggunakan instrumen berupa tes pilihan ganda sebagai alat pengumpul data.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu bulan Juli hingga bulan Desember 2016.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi biologi tingkat III, dan tingkat IV. Total populasi keseluruhan 93 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*.Menurut Sugiyono (2013) teknik *random sampling* ini digunakan karena populasi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki anggota/unsur yang tidak homogen.Maka jumlah sampel yang dapat diambil dalam penelitian ini agar jumlahnya representatif adalah 74 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan instrument berupa soal test pilihan ganda yang diberikan langsung kepada responden, berupa pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk menggali informasi dan pengetahuan yang diketahui oleh responden mengenai kesehatan reproduksi.

Analisi data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis data diskriptif dengan persentase.Selanjutnya Untuk memberi makna skor yang ada dibuatlah bentuk kelompok menurut tingkat penolakan dan dukungan yang ada.Menurut pendapat Azwar (2013: 163) pengkategorian disusun dengan 5 kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat III dan tingkat IV program studi Pendidikan Biologi UN PGRI Kediri tentang kesehatan reproduksi meliputi pengetahuan tentang reproduksi sehat, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan penyakit menular seksual.

1. Pengetahuan Tentang Reproduksi Sehat

Tabel 1. Hasil Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Reproduksi Sehat.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen(%)
Sangat Tinggi	8,50 < X	4	5,4
Tinggi	7,24 < X ≤ 8,50	14	18.9
Cukup	5,98 < X ≤ 7,24	44	59.5
Rendah	4,72 < X ≤ 5,98	8	10.8
Sangat Rendah	X< 4,72	4	5.4
Jumlah		74	100

Frekuensi terbesar sebanyak 44 orang (59,5%) memiliki pengetahuan yang cukup.Hal ini disebabkan sebagian besar mahasiswa telah memahami tentang reproduksi sehat dan prasyarat reproduksi yang sehat. Ada sebagian mahasiswa yang belum mengerti tentang faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, sebab berdasarkan informasi dari beberapa mahasiswa, pada mata kuliah dengan materi reproduksi dosen belum memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi reproduksi sehat sehingga informasi yang diperoleh siswa tentang prasyarat kesehatan reproduksi dan faktor yang mempengaruhi reproduksi sehat kurang. Menurut Dewi (2012) perlu memberikan informasi yang lebih intensif terhadap pemberian informasi mengenai penyebab kehamilan dan informasi seksual sehat.

Kemampuan responden untuk menangkap dan memahami informasi-informasi dari luar yang merupakan sumber pengetahuan khususnya tentang kesehatan reproduksi sehingga mereka mampu menyerap informasi tentang kesehatan reproduksi dan mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Oktiva dan Abi, 2009).

2. Pengetahuan tentang Kehamilan yang Tidak Diinginkan

Tabel 2.Hasil Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Kehamilan yang Tidak Diinginkan.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen(%)
Sangat Tinggi	10,86 < X	0	0
Tinggi	9,46 < X ≤ 10,86	26	35.1
Cukup	8,06 < X ≤ 9,46	25	33.8
Rendah	6,66 < X ≤ 8,06	18	24.3
Sangat Rendah	X< 6,66	5	6.8
Jumlah		74	100

Berdasarkan tabel diatas frekuensi terbanyak sebesar 35,1% pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengetahui tentang hal- hal yang berkaitan tentang kehamilan yang tidak diinginkan, selain itu mahasiswa juga telah memahami tentang sebab dan cara pencegahan agar

tidak terjadi kehamilan yang tidak diinginkan.

Pengetahuan seksual remaja juga berkaitan erat dengan pengtahuan kehamilan usia dini, sehingga perlu memberikan informasi seperti promosi kesehatan masyarakat sebagai langkah pencegahan primer terhadap masalah kesehatan reproduksi, termasuk kehamilan usia dini (Umairah,2016).

3. Pengetahuan tentang Aborsi

Tabel 3.Hasil Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Aborsi.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen(%)
Sangat Tinggi	10,98 < X	1	1,4
Tinggi	9,05 < X ≤ 10,98	20	27.0
Cukup	7.12 < X ≤ 9,05	31	41,9
Rendah	5,15 < X ≤ 7,12	13	17.6
Sangat Rendah	X< 5,15	9	12.2
Jumlah		74	100

Berdasarkan tabel diatas frekuensi terbanyak sebesar 41,9% pada kategori cukup, hal ini berarti mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang alasan, cara aborsi, dan akibat dari dilakukannya aborsi. Hasil ini sejalan dengan pendapat Untari (2013) yang menyatakan responden yang memiliki pengetahuan cukup mengenai aborsi disebabkan oleh kurang aktifnya responden dalam mencari informasi baik melalui media cetak, televisi, atau internet.Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang bahaya aborsi salah satunya adalah pendidikan, informasi dan pengalaman (Husain , 2013)

4. Pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual

Tabel 4.Hasil Tingkat Pengetahuan Mahasiswa tentang Penyakit Menular Seksual.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen(%)
Sangat Tinggi	12,63 < X	4	5,4
Tinggi	11,12 < X ≤ 12,63	12	16.2
Cukup	9,61 < X ≤ 11,12	40	54.1
Rendah	8,10 < X ≤ 9,61	12	16.2
Sangat Rendah	X< 8.10	6	8.1
Jumlah		74	100

Berdasarkan tabel diatas frekuensi terbanyak sebesar 54,1% pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang jenis dan cara pencegahan penyakit menular seksual. Sebagian mahasiswa belum mengetahui gejala timbulnya penyakit menular seksual, berdasarkan informasi dari beberapa mahasiswa untuk gejala penyakit menular seksual dosen hanya menjelaskan sekilas tentang gejala penyakit HIV. Pengetahuan tentang penyakit menular seksual dapat di pengaruhi oleh informasi, pergaulan, pengalaman, dan kebudayaan (Rahmawati, 2012).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat III dan tingkat IV program studi Pendidikan Biologi UN PGRI Kediri tentang kesehatan reproduksi dapat dilihat pada Table 5.

Table 4.5.Hasil Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tingkat III dan Tingkat IV Program Studi Pendidikan Biologi UN PGRI Kediri tentang Kesehatan Reproduksi.

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen(%)
Sangat Tinggi	40,19 < X	0	0
Tinggi	35,94 < X ≤ 40,19	23	31.1
Cukup	31,69 < X ≤ 35,94	36	48.6
Rendah	27,44 < X ≤ 31,69	12	16.2
Sangat Rendah	X< 27,44	3	4.1
Jumlah		74	100

Berdasarkan tabel diatas frekuensi terbanyak sebesar 48,6% pada kategori cukup. Dengan demikian tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat III dan tingkat IV program studi Pendidikan Biologi UN PGRI Kediri tentang kesehatan reproduksi sebagian besar adalah cukup.Hasil ini dapat diartikan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan reproduksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat di tidak lanjuti dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.

Pengetahuan adalah hasil pengindaraan atau hasil tahu seseorang terhadan objek melalui alat indra. Pengetahuan merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tingkat III dan tingkat IV program studi Pendidikan Biologi UN PGRI Kediri tentang kesehatan reproduksi yaitu 4,1% memiliki pengetahuan yang sangat rendah, 16,2% memiliki pengetahuan yang rendah, 48,6% memiliki pengetahuan yang cukup, 31.1% memiliki pengetahuan yang tinggi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. 2013. *Tes Prestasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

BKKBN.2012. *Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas yang Komperhensif*. Jakarta: BKKBN.

Dewi, D A D K, Dinar. 2012.*Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini di Kota Denpasar*. Bali: Indonesian Journal of Public Health.Vol. 1 No. 1 : 63 – 68. ISSN: 9772302139009.

Husain, M R, DKK. 2013.*Tingkat Pengetahuan dan SikapRemaja Puteri terhadap Bahaya Aborsidi Sman 1 Manado*. Manado: FK Universitas Sam Ratulangi.

Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oktiva, Y D, Abi M. 2009. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentangKesehatan Reproduksi Remaja dan Pola Asuh Orang Tuadengan Sikap Remaja tentang Seks Bebas di Sma N 1Tawangsari Sukoharjo*. Solo: FIK UMS.

Putri, N T. 2015. *Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Infeksi Menular Seksual di SMA Al- Asiyah Cibinong Bogor*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rahmawati, N. *Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Penyakit Menular Seksual Siswi Kelas XI di SMA Batik 1 Surakarta Tahun 2012.*Surakarta: STIKES Kusuma Husada.

Umairah, S. 2016. *Tingkat Pengetahuan Siswa Putri Sma tentang Kehamilan Usia Dini diDesa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Bali 2014*. Bali: E-Jurnal Medika. VOL. 5 NO.4.

Untari, L P. 2013. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Bahaya Aborsi di kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun 2013*. Surakarta: STIKES Kusuma Husada.

www.bps.go.id/index.php/publikasi/884. Diunduh pada 21desember 2016 pukul 18.00 WIB